

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas merupakan keadaan dimana terdapat penimbunan kelebihan lemak di tubuh seseorang. Data yang dikumpulkan dari seluruh dunia memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada 10-15 tahun terakhir, dimana saat ini diperkirakan sebanyak lebih dari 100 juta penduduk dunia menderita obesitas. Jika keadaan ini terus berlanjut maka pada tahun 2230 diperkirakan 100% penduduk dunia akan menjadi obesitas¹.

Faktor penyebab obesitas bersifat multifaktorial. Peningkatan konsumsi makanan cepat saji (*fast food*), rendahnya aktivitas fisik, faktor genetik, pengaruh iklan, faktor psikologis, status sosial ekonomi, program diet, usia, dan jenis kelamin merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan keseimbangan energi dan berujung pada kejadian obesitas².

WHO menyatakan bahwa obesitas telah menjadi masalah dunia¹. WHO memperkirakan bahwa berat badan berlebih dan obesitas berefek sekitar 5% dari kematian global pada tahun 2015 dan terus menjadi penyumbang utama beban penyakit global³. Masih banyak juga dampak yang ditimbulkan akibat obesitas. Termasuk penurunan kualitas hidup, terjadinya penyakit kronis, maupun gangguan pada sistem respirasi^{4,5,6}. Gangguan sistem respirasi yang terjadi mulai dari adanya penurunan fungsi paru, kejadian *Obstructive Sleep Apneu* (OSA), asma, dan gangguan saluran napas bagian atas lainnya yang sebagian besar bermanifestasi dengan keluhan sumbatan hidung⁴.

Sumbatan hidung merupakan hal yang banyak dikeluhkan pasien dengan gangguan pada hidung. Keluhan ini meningkatkan akan kunjungan seseorang ke spesialis THT. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan sumbatan hidung ini mempengaruhi kenyamanan akibat penurunan kualitas hidup pada orang tersebut⁴. Data terbaru WHO tahun 2016 menyatakan angka prevalensi sumbatan hidung di USA dan Eropa untuk konka hipertrofi yang disebabkan oleh rinitis alergi adalah sebesar 10-25%⁷.

Pada konka hipertrofi terjadi pembesaran dari organ atau jaringan karena bertambahnya ukuran sel⁸. Pembesaran konka inferior dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti alergi, infeksi, vasomotor, hormonal, ataupun akibat konsumsi obat⁹. Konka hipertrofi menimbulkan keluhan berupa hidung tersumbat dengan adanya mekanisme inflamasi¹⁰. Dimana inflamasi tersebut didapatkan pada beberapa kondisi, seperti pada pasien obesitas yang sering kali diperparah dengan kondisi OSA¹¹.

Konka hipertrofi pada sumbatan hidung dapat dinilai melalui anamnesis dengan penilaian derajat keluhan menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS), pemeriksaan fisik dengan rinoskopi anterior dan endoskopi, serta pemeriksaan penunjang menggunakan CT-Scan yang merupakan gold standar untuk diagnosis⁸.

Penelitian mengenai masalah-masalah hidung pada pasien obesitas belum banyak dilakukan. Juga penelitian mengenai sumbatan hidung akibat konka hipertrofi pada pasien obesitas belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan obesitas terhadap derajat konka hipertrofi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat obesitas terhadap derajat konka hipertrofi?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan tingkat obesitas terhadap derajat konka hipertrofi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bidang pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat tentang efek dan akibat dari obesitas terhadap respirasi.

2. Bidang penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan landasan teori untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bidang pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang kesehatan mengenai risiko dan kemungkinan obstruksi hidung yang terjadi pada pasien obesitas.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Desain Penelitian dan Variabel	Hasil
1	Low-Grade Inflammation and Its	Desain : <i>cross sectional</i> Variabel bebas :	Obesitas menyebabkan peradangan kronis tingkat rendah. Jaringan adiposa memiliki fungsi penting sebagai endokrin organ

<p>Relation to Obesity and Chronic Degenerative Diseases¹² A.M. Castro, L.E. Macedo-de la Concha, C.A. Pantoja-Meléndez (2017)</p>	<p>tingkat obesitas Variabel terikat : kejadian inflamasi dan penyakit degeneratif kronik</p>	<p>menghasilkan berbagai molekul yang disebut adipositokin seperti IL-1, IL-6, IL-8, IFN, TNF, leptin dan resistin. Molekul-molekul ini diproduksi oleh sel adiposa, penghancuran sel, menginduksi peradangan menjadi kronis, dan mempengaruhi sistem lainnya dengan mengubah fungsinya yang mengarah ke berbagai penyakit.</p>
<p>2 Impact of Degree of Obesity on Sleep, Quality of Life, and Depression in Youth⁴ Brandi N. Whitaker, et al (2018)</p>	<p>Desain : <i>cross sectional</i> Variabel bebas : tingkat obesitas Variabel terikat : tingkat kesulitan tidur dan kualitas hidup</p>	<p>Tingkat obesitas memiliki hubungan linear positif terhadap kesulitan tidur yang diukur dengan CSHQ (<i>The Child Sleep Habits Questionnaire</i>) yang dinyatakan dalam resistansi tidur ($r = 0,3$; $p = 0,01$), kecemasan tidur ($r = 0,04$; $p = 0,002$), dan gangguan nafas pada saat tidur ($r = 0,04$; $p = 0,004$). Sedangkan untuk gangguan kualitas hidup semua aspek mengalami penurunan; fungsi fisik ($r = 0,217$; $p < 0,01$), fungsi emosi ($r = 0,187$; $p < 0,05$), fungsi sosial ($r = 0,277$; $p < 0,01$), kesehatan psikososial ($r = 0,219$; $p < 0,01$), kecuali fungsi belajar. Untuk fungsi depresi, aspek yang positif mengalami gangguan hanya aspek inefektivitas ($r = 0,210$; $p < 0,05$)</p>
<p>3 Effects of Surgical Treatment of Hypertrophic Turbinates on the Nasal Obstruction and the Quality of Life¹³ Katharina Stölzel, et al (2017)</p>	<p>Desain : kohort Variabel bebas : terapi bedah pada konka hipertrofi Variabel terikat : tingkat sumbatan hidung dan kualitas hidup</p>	<p>Secara objektif terdapat peningkatan inspirasi tanpa dekonjestan semprot hidung ($p = 0.000$) setelah satu, tiga dan enam bulan pasca operasi. Secara subjektif penyumbatan hidung meningkat secara signifikan ($p = 0.0001$). Setelah pada tindak lanjut pertama, semua pasien melaporkan adanya penurunan sumbatan hidung. Tiga bulan setelah operasi, kadar obstruksi hidung yang tersisa berbeda secara signifikan antara kelompok elektrokauter submukosa dan kelompok laser ($p = 0,031$), dengan kelompok laser mengalami penurunan penyumbatan hidung yang paling banyak.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas tentang hubungan obesitas dengan konka hipertrofi. Selain itu juga terdapat perbedaan pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu derajat konka hipertrofi yang diukur berdasarkan ketentuan Businco yang digolongkan dalam 4 kategori.